

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI KWL
BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI 21
BANDAR BUAT**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



OLEH

MARDIANIS
Nim: 90754

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF
DENGAN MENGGUNKAN STRATEGI KWL
BAGI SISWA KELAS IV SDN 21
BANDAR BUAT**

Nama : Mardianis
TM/NIM : 2007/90754
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Elfia Sukma, M.Pd
NIP. 19630522 198703 2 002

Dra. Sri Amerta, S.Pd
NIP. 19540924 197803 1 003

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Dengan
Menggunakan Strategi KWL Bagi Siswa Kelas IV SD
Negeri 21 Bandar Buat

Nama : Mardianis

NIM : 90754

Program Studi : S1

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	
2. Sekretaris	: Dra. Sri Amerta, S.Pd	
3. Anggota	: Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd	
4. Anggota	: Dra. Wasnilimzar, M.Pd	
5. Anggota	: Desyandri, M.Pd	

ABSTRAK

Mardianis. 2011. Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi KWL (*Know-Want to Know-What I have Learnd*) bagi siswa kelas IV SD Negeri 21 Bandar Buat. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi dan landasan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Semua yang diperoleh lewat bacaan akan memungkinkan orang tersebut mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangan dan memperluas wawasan. Oleh sebab itu, guru harus memperhatikan kemampuan membaca peserta didik, karena jika dasarnya tidak kuat pada tahap pendidikan berikutnya peserta didik akan mengalami kesulitan untuk memperoleh dan memiliki pengetahuan. Permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimanakah meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa dengan menggunakan strategi KWL dikelas IV SD N 21 Bandar Buat kec. Lubuk Kilangan Kota Padang. Karena berdasarkan hasil observasi awal kemampuan membaca intensif siswa rendah.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan cara meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas IV SD menggunakan strategi KWL pada tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas (Classroom Action Research) dimana peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas. Perancangan penelitian disusun meliputi: 1) Lokasi penelitian 2) Subjek penelitian 3) Waktu/ lama penelitian 4) Siklus dan alur penelitian 5) Refleksi awal 6) Perencanaan 7) Pelaksanaan 8) Pengamatan dan 9) Refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD N 21 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang, yang berjumlah 16 orang yang terdiri dari sebelas orang laki-laki dan lima orang perempuan. Data dikumpul dengan menggunakan teknik observasi dan catatan lapangan.

Hasil yang dicapai dari enam belas orang siswa selama belajar pada siklus I masih dikategorikan belum sepenuhnya berhasil, karena terlihat enam orang siswa yang belum dapat memahami isi teks bacaan. Pada siklus II hasil yang dicapai lebih baik, setelah dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian enam orang siswa yang belum dapat memahami isi teks bacaan dengan baik, sudah dapat memahami isi teks bacaan. Dengan menggunakan strategi KWL.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah kemampuan membaca intensif siswa dengan menggunakan strategi KWL dapat membangkitkan kemampuan membaca intensif. Disarankan pada guru supaya menggunakan strategi KWL secara optimal untuk meningkatkan frekuensi kemampuan membaca intensif siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada penulis, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian tindakan kelas dan menyusunnya menjadi sebuah skripsi. Salawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak peradaban manusia dari peradaban jahiliyah hingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak. Sebagai manusia biasa, penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dan menyusunnya menjadi sebuah skripsi. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP.
2. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku dosen pembimbing I dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dan menyusunnya menjadi sebuah skripsi.
3. Ibu Dra. Sri Amerta, Spd selaku pembimbing II dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dan menyusunnya menjadi sebuah skripsi.
4. Ibu Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd, selaku penguji I seminar hasil penelitian tindakan kelas di lingkungan PGSD FIP UNP.
5. Dra. Wasnilimzar, M.Pd selaku penguji II seminar hasil penelitian tindakan kelas di lingkungan PGSD FIP UNP.
6. Bapak Desyandri, M.Pd selaku penguji III seminar hasil penelitian tindakan kelas di lingkungan PGSD FIP UNP.
7. Seluruh pengelola dan karyawan PGSD FIP UNP yang telah memberikan keringanan kepada penulis dalam peminjaman dan pemakaian alat-alat yang berhubungan dengan pendidikan penulis.
8. Kepala sekolah dan staf pengajar serta tata usaha SD Negeri 21 Bandar Buat yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca intensif bagi siswa kelas IV SD Negeri 21 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang dengan menggunakan strategi KWL.

9. Orang tua penulis yang telah memberikan bantuan moril maupun materil demi kelanjutan pendidikan penulis.
10. Kakak dan Adik penulis yang telah menjadi motivator bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan penulis.
11. Kepada rekan-rekan yang telah memberikan semangat dan bantuan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas ini. Namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mohon maaf seandainya dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Di samping itu penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi penulis sendiri. Amin Ya Rabbal'alam.

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PESRSETUJUAN UNTUK UJIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Membaca.....	8
2. Tujuan Membaca.....	9
3. Proses Membaca.....	10
4. Membaca Intensif.....	11
5. Strategi Membaca	12
6. Strategi KWL	13
7. Langkah-langkah KWL.....	14
8. Pembelajaran membaca intensif dengan strategi KWL.....	16
B. Kerangka Teori.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Lokasi Penelitian.....	20
1. Tempat Penelitian	20

2. Subjek Penelitian.....	20
3. Waktu Penelitian	20
B. Rancangan Penelitian	21
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	21
2. Alur Penelitian.....	22
3. Prosedur Penelitian.....	23
C. Data dan Sumber Data	29
1. Data Penelitian.....	29
2. Sumber Data Penelitian	29
D. Instrumen Penelitian	30
1. Teknik Pengumpulan Data	30
2. Instrumen penelitian.....	31
3. Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian	35
1. Siklus I.....	35
2. Siklus II	59
B. Pembahasan.....	82
1. Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi KWL pada tahap prabaca ..	82
2. Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi KWL pada tahap saat baca	84
3. Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi KWL pada tahap pascabaca.....	85
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	85
A. Simpulan	85
B. Saran.....	88
DAFTAR RUJUKAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Alur Penelitian	22
----------------	-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Panduan membaca intensif dengan mengguakan strategi KWL	42
Tabel 2	Panduan membaca intensif dengan menggunakn strategi KWL	45
Tabel 3	Panduan membaca intensif dengan menggunakan strateg KWL.....	67
Tabel 4	Panduan membaca intensif dengan menggunakan strategi KWL	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	92
Lampiran 2	Lembar Kerja Siswa	101
Lampiran 3	Perolehan penilaian prabaca pembelajaran membaca intensif dengan strategi KWL Pada Siklus I.....	103
Lampiran 4	Perolehan penilaian saat baca pembelajaran membaca intensif dengan strategi KWL Pada Siklus I	104
Lampiran 5	Perolehan penilaian pascabaca pembelajaran membaca intensif dengan strategi KWL Pada Siklus I	105
Lampiran 6	Perolehan penilaian proses pembelajaran membaca intensif dengan strategi KWL pada siklus I.....	106
Lampiran 7	Perolehan penilaian pascabaca pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan strategi KWL Pada Siklus I.....	107
Lampiran 8	Instrumen observasi pelaksanaan proses pembelajaran siklus I membaca intensif dengan menggunakan strategi KWL bagi siswa kelas IV SD N 21 Bandar Buat aspek guru.....	108
Lampiran 9	Instrumen observasi pelaksanaan proses pembelajaran siklus I membaca intensif dengan menggunakan strategi KWL bagi siswa kelas IV SD N 21 Bandar Buat aspek siswa	115
Lampiran 10	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	121
Lampiran 11	Lembar Kerja Siswa	132
Lampiran 12	perolehan penilaian prabaca membaca intensif dengan strategi KWL siklus II.....	133
Lampiran 13	Perolehan penilaian saat baca membaca intensif dengan strategi KWL siklus II	134
Lampiran 14	perolehan penilaian pascabaca membaca intensif dengan strategi KWL siklus II (menceritakan kembali)	135
Lampiran 15	perolehan penilaian pascabaca membaca intensif dengan strategi KWL siklus II (membuat ringkasan).....	136

Lampiran 16	perolehan penilaian pascabaca membaca intensif dengan strategi KWL siklus II.....	137
Lampiran 17	Instrumen observasi pelaksanaan proses pembelajaran siklus II membaca intensif dengan menggunakan strategi KWL bagi siswa kelas IV SD N 21 Bandar Buat aspek guru.....	138
Lampiran 18	Instrumen observasi pelaksanaan proses pembelajaran siklus II membaca intensif dengan menggunakan strategi KWL bagi siswa kelas IV SD N 21 Bandar Buat aspek siswa	145
Lampiran 19	Foto-foto saat penelitian	151
Lampiran 20	Surat Keterangan Izin Penelitian	152
Lampiran 21	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	153

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa merupakan bagian dari kehidupan manusia. Keterampilan berbahasa tersebut ada yang bersifat *reseptif* dan ada yang bersifat *produktif*. Keterampilan berbahasa yang bersifat *reseptif* meliputi keterampilan membaca dan menyimak, sedangkan keterampilan berbahasa yang bersifat *produktif* meliputi keterampilan berbicara dan menulis. Kedua keterampilan berbahasa ini saling melengkapi dalam keseluruhan aktivitas komunikasi. Salah satu keterampilan berbahasa yang ingin penulis uraikan adalah keterampilan yang bersifat *reseptif* yaitu membaca.

Membaca merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh sebagai usaha memperoleh pengetahuan. Berbagai macam pengetahuan didapat dari proses membaca. Menurut Chaplin (dalam Akhmad, 2008:1) memberikan rumusan “Membaca sebagai persepsi visual dari kata-kata beserta artinya. Membaca sebagai keterampilan seseorang untuk memperoleh pengetahuan melalui sumber-sumber tekstual, seperti buku, artikel, koran, dan sebagainya dengan menggunakan mata atau pandangan sebagai alat utamanya”. Sejalan dengan itu Robiah (2008:1) menjelaskan “Membaca adalah usaha yang dilakukan untuk memahami isi pesan penulis yang tertuang dalam bacaan”.

Anderson (dalam Hendri, 1994:8) menjelaskan membaca merupakan keterampilan memahami tulisan, di mana “Membaca merupakan suatu proses untuk memahami hal-hal yang tersirat di dalam hal yang tersurat”. Sedangkan menurut Ratu, dkk (2005:6.3) “Membaca sebagai proses dan membaca

sebagai produk. Maksudnya membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental, sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dasar aktivitas yang dilakukan pada saat membaca”.

Wassman dan Rinsky (dalam Afzan, 2006:3) mengemukakan bahwa:

Proses membaca adalah proses ganda yang meliputi proses penglihatan dan proses tanggapan. Sebagai proses penglihatan membaca bergantung pada kemampuan melihat simbol-simbol, sedangkan sebagai tanggapan membaca menunjukkan segala penguatan membaca, fasilitas lingkungan sekolah dan keterampilan dasar membaca sesuatu yang kita persepsi.

Pembelajaran membaca akan mampu membawa siswa menghadapi tantangan ilmu pengetahuan yang setiap waktu semakin berkembang. Oleh sebab itu, peran guru dalam mengajarkan membaca di sekolah dasar (SD) sangat penting, karena pendidikan dasar merupakan langkah awal siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya.

Mendapatkan hasil yang lebih baik dalam memahami gagasan-gagasan serta informasi dalam sebuah bacaan tidak dapat dilakukan asal membaca saja, karena itu diperlukan suatu keterampilan dalam menyerap ide-ide dan informasi tersebut, yaitu penguasaan metode dan teknik yang baik demi keberhasilan sipembaca dalam memahami bacaan. Menurut Farida (2007:3) “Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca strategi yang digunakan akan bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca”.

Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi dan landasan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Semua yang diperoleh lewat bacaan akan memungkinkan orang tersebut mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangan dan memperluas wawasan. Oleh sebab itu, guru harus memperhatikan kemampuan membaca peserta didik, karena jika dasarnya tidak kuat pada tahap pendidikan berikutnya peserta didik akan mengalami kesulitan untuk memperoleh dan memiliki pengetahuan. Menurut (Farida, 2007:2) membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai pengertian membaca yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan seseorang yang dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu, memperoleh pengalaman-pengalaman baru serta landasan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Seorang guru bertanggung jawab memberikan beberapa kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki siswa, agar dapat membaca dengan baik. Dengan demikian siswa akan lebih mudah untuk mengikuti dan memahami berbagai mata pelajaran lain yang membutuhkan pemahaman. Menurut (Firmanawaty, 2004:2) kegiatan membaca bersifat kompleks karena tidak hanya melibatkan otak sebagai pusat pengolah informasi, tetapi melibatkan berbagai indra dan serangkaian gerak-gerak motorik.

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2006 mengemukakan bahwa kemampuan membaca peserta didik di Sekolah Dasar (SD) tergolong rendah. Orang Indonesia yang membaca untuk mendapatkan informasi baru 23,5% dari total penduduk. Sedangkan, dengan menonton televisi sebanyak 85,9% dan mendengarkan radio sebesar 40,3%. Kondisi yang dikemukakan BPS ini akan menghambat siswa dalam mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di lapangan bulan maret 2010 pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 21 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, pemahaman siswa terhadap isi bacaan masih rendah. Hal ini terlihat dari cara siswa menjawab pertanyaan, siswa sering memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan jawaban yang terdapat dalam teks yang dibacanya. Di samping itu, juga terlihat bahwa siswa tidak mampu menyimpulkan isi bacaan dengan kalimatnya sendiri.

Rendahnya kemampuan membaca dan memahami bacaan ini diduga penyebabnya antara lain kurangnya minat baca siswa. Di samping itu mungkin juga disebabkan pemilihan strategi membaca yang kurang tepat dan bahan bacaannya tidak menarik. Pembelajaran membaca intensif di SD memerlukan suatu strategi agar tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal dan lebih memahami isi bacaan secara mendalam. Pada dasarnya strategi dalam membaca maksudnya cara atau kiat pembaca dalam memperoleh pemahaman terhadap bacaan.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca yaitu membaca intensif. Membaca sintensif agar memahami teks bacaan dengan baik dan meningkatkan minat baca siswa adalah dengan menggunakan strategi KWL (know-want to know-now to learned). Menurut Farida, (2007:41) strategi KWL tujuan membaca dan suatu peran aktif siswa sebelum, saat dan sesudah membaca. Dalam hal ini dituntut siswa lebih kreatif dalam mencari informasi yang terbaru. Di samping itu juga bisa mengembangkan kemampuan siswa dalam mempertanyakan berbagai topik wacana atau berita yang aktual, serta siswa juga dapat menilai hasil belajar mereka sendiri.

Melihat pada keefektifan KWL ini, peneliti menggunakan strategi KWL (know-want to know-now to learned) dalam penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Dengan Menggunakan Strategi KWL (know-want to know-now to learned) Bagi Siswa Kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu bagaimanakah cara peningkatan kemampuan membaca intensif siswa dengan menggunakan strategi KWL di kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kecamatan lubuk Kilangan Kota Padang.

Rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca intensif siswa kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang pada tahap prabaca dengan menggunakan strategi KWL?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca intensif siswa kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang pada tahap saat baca dengan menggunakan strategi KWL?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca intensif siswa kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang melalui strategi KWL pada tahap pascabaca?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa melalui strategi KWL. Secara khusus tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca intensif siswa kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang dengan menggunakan strategi KWL pada tahap prabaca.
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca intensif siswa kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang dengan menggunakan strategi KWL pada tahap saat baca.
3. Mendeskripsikan meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang dengan menggunakan strategi KWL pada tahap pascabaca.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif dengan strategi KWL.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dan penelitian sebagai berikut:

1. Bagi guru, pelaksanaan strategi KWL ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan baru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca intensif di kelas IV SD.
2. Bagi peneliti, bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan membandingkan penerapan strategi pembelajaran membaca yang lain dengan strategi KWL, yang dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas IV SD
3. Bagi sekolah, menjadi bahan pertimbangan bagi praktisi pendidikan lainnya dalam membuat kebijakan pendidikan.
4. Pembaca, hendaknya dapat menambah pengetahuan membaca tentang peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi KWL.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Membaca

Kemampuan membaca adalah salah satu fungsi kemanusiaan yang tertinggi dan menjadi pembeda manusia dengan makhluk yang lain. Banyak membaca menjadikan seseorang memiliki ilmu pengetahuan luas, bijaksana dan memiliki nilai-nilai lebih dibandingkan orang yang tidak membaca sama sekali.

Menurut Sabarti dkk (1991:22)

Pengertian membaca adalah merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut kerja sama antara sejumlah kemampuan. Untuk dapat membaca suatu bacaan, seseorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

Sedangkan Imam Syafi'ie (1999:6) juga berpendapat tentang hakikat membaca adalah "Proses pengolahan informasi. Dalam membaca terjadi proses pengolahan informasi yang dilaksanakan oleh pembaca dengan menggunakan informasi dalam bacaan dan pengetahuan serta pengalaman yang telah dipunyai sebelumnya yang relevan dengan informasi".

Dari uraian di atas penulis dapat menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan yang tujuannya untuk mencari maksud dari isi bacaan.

2. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Adapun tujuan membaca secara rinci menurut HG Tarigan (1994:9) adalah

- a) Mengetahui apa yang telah dilakukan oleh tokoh, b) Mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, c) Mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, d) Mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, e) Mengetahui apa-apa yang tidak biasa mengenai seorang tokoh, f) Bagaimana cara sang tokoh berubah.

Sedangkan menurut Supriyadi (1992:117) dapat juga merumuskan tujuan membaca adalah: "a) Mengisi waktu luang, b) Kepentingan studi (secara akademik), c) Mencari informasi, menambah ilmu pengetahuan, d) Memperkaya perbendaharaan kosakata".

Dari uraian di atas penulis dapat menjelaskan bahwa tujuan membaca bagi setiap orang tidak sama. Kegiatan membaca untuk orang lain tidak akan sebanyak kegiatan membaca untuk kepentingan diri sendiri. Tujuan kita membaca koran atau majalah berbeda dengan tujuan membaca roman, novel dan sejenisnya serta berbeda dengan tujuan membaca buku-buku pelajaran.

3. Proses Membaca

Membaca merupakan proses yang kompleks. Proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Menurut Burns dkk.(1997:7), proses membaca terdiri dari sembilan aspek, yaitu sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap dan gagasan.

Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indera penglihatan. Anak-anak belajar membedakan secara visual diantara simbol-simbol grafis (huruf atau kata) yang digunakan untuk merepresentasikan bahasa lisan.

Kegiatan berikutnya adalah tindakan perseptual, yaitu aktifitas mengenali suatu kata sampai pada suatu makna berdasarkan pengalaman yang lalu. Kegiatan persepsi melibatkan kesan sensori yang masuk ke otak. Ketika seseorang membaca, otak menerima gambaran kata-kata, kemudian mengungkapkannya dari halaman cetak berdasarkan pengalaman membaca sebelumnya dengan objek, gagasan, atau emosi yang dipresentasikan oleh suatu kelas. Pembaca mengenali rangkaian simbol-simbol tertulis, baik berupa kata, frasa, maupun kalimat. Kemudian pembaca memberi makna dengan menginterpretasikan teks yang dibacanya.

Membaca merupakan proses berfikir. Untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental sebagaimana

dijelaskan sebelumnya. Kemudian ia membuat simpulan dengan menghubungkan isi preposisi yang terdapat dalam materi bacaan. Untuk itu, dia harus mampu berfikir secara sistematis, logis, dan kreatif. Bertitik tolak dari simpulan itu pembaca dapat menilai bacaan.

4. Membaca Intensif

Menurut HG. Tarigan (1994:35) yang dimaksud membaca intensif adalah "Studi seksama, telaah teliti dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari".

Dengan pelaksanaan pembelajaran membaca intensif ini siswa lebih memahami isi bacaan secara intensif, tanpa bersuara dan tuntas. Jenis membaca ini lebih ditekankan kepada pemahaman isi bacaan. Membaca intensif berbeda dengan membaca teknis.

Membaca intensif lebih banyak menggunakan kecepatan gerak mata, sedangkan membaca teknis lebih banyak menggunakan gerakan mulut. Mengingat gerakan mata lebih cepat menanggapi apa yang dibaca, maka membaca intensif lebih cepat prosesnya daripada membaca teknis.

Membaca intensif mulai diberikan pada anak kelas III dengan tujuannya untuk melatih kemampuan anak dalam memahami isi wacana /bacaan. Membaca intensif cocok untuk keperluan studi dan menambah ilmu pengetahuan / informasi. Setelah anak membaca diberi tugas untuk menjawab pertanyaan. Pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan ingatan dan pertanyaan pikiran. Pertanyaan ingatan menanyakan tentang

isi bacaan, sedangkan pertanyaan pikiran untuk mengetahui kemampuan anak dalam memahami/ menanggapi seluruh isi bacaan. Pada saat awal anak dikenalkan dengan membaca intensif, pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan ingatan. Makin meningkat kelasnya, pertanyaan pikiran harus mendapat perhatian pembimbing, sebab dengan cara ini akan lebih mendorong anak untuk giat membaca.

5. Strategi Membaca

Menurut Farida (2007:36) strategi adalah "Ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan".

Sedangkan Dimiyati (1992:14) juga berpendapat bahwa "Sebagai kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem instruksional, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu".

Dalam teori membaca dikenal beberapa strategi membaca. Pada dasarnya strategi membaca menggambarkan bagaimana pembaca memproses bacaan sehingga dia memperoleh pemahaman terhadap bacaan. Farida (2007:36) mengemukakan beberapa strategi membaca antara lain: Strategi KWL, DRA, dan DRTA.

Jadi dapat penulis jelaskan bahwa Strategi KWL (*Know-Want to know-Learned*) dapat melatih siswa dalam menentukan tujuan membaca dan lebih mengaktifkan siswa sebelum, saat dan sesudah membaca, b) Strategi DRA (*Directed Reading Activity*), mengaitkan pengetahuan yang

telah dimiliki siswa sebelumnya untuk membangun pemahaman, c) Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) memfokuskan siswa untuk terlibat langsung dengan teks bacaan.

6. Strategi KWL

Menurut Jefrizal (2008:1) Salah satu strategi yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah strategi KWL. Pengertian KWL menurut Erling (dalam Indiana, 2007:2) "suatu strategi membaca yang digunakan untuk para siswa yang mana teks bacaan sebagai pemandunya". Siswa mengungkapkan pendapatnya tentang segala sesuatu yang mereka ketahui tentang topik bacaan, dimana informasi ini direkam pada kolom K di tabel KWL. Kemudian para siswa menyusun daftar pertanyaan tentang apa yang ingin mereka ketahui tentang topik, pertanyaan ini didaftar pada kolom W di tabel KWL juga. Setelah membaca, para siswa menjawab pertanyaan yang ada pada kolom W. Informasi yang diperoleh siswa dari bacaan tersebut direkam pada kolom L dalam tabel KWL. Oleh sebab itu dengan menggunakan strategi ini dalam membaca intensif dapat membantu menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik. Strategi KWL ini dapat melibatkan tiga langkah dasar yang menuntun siswa dalam memberikan suatu jalan tentang apa yang telah mereka ketahui, menentukan apa yang ingin mereka ketahui dan mengingat kembali apa yang mereka pelajari dari membaca.

Strategi KWL memberikan siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat dan sesudah membaca. Strategi ini membantu mereka memikirkan informasi baru yang diterimanya. Strategi ini juga bisa memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik. Siswa juga bisa menilai hasil belajar mereka sendiri.

Strategi ini dikembangkan oleh Ogle (1986) untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik. Strategi KWL melibatkan tiga langkah dasar yang menuntun siswa dalam memberikan suatu jalan tentang apa yang mereka ketahui, menentukan apa yang ingin mereka ketahui, dan mengingat kembali apa yang mereka pelajari dari membaca.

7. Langkah KWL

Langkah pertama, apa yang saya ketahui (K), merupakan kegiatan sumbang saran pengetahuan dan pengalaman sebelumnya tentang topik. Kemudian membangkitkan kategori informasi yang dialami dalam membaca ketika sumbang saran terjadi dalam diskusi kelas. Guru memulainya dengan mengajukan pertanyaan seperti *Apa yang kamu ketahui tentang ...?* Guru menuliskan tanggapan siswa di papan tulis, kemudian dilanjutkan diskusi dengan pertanyaan berikutnya, seperti *Dimana kamu pelajari tentang itu? Atau Bagaimana kamu mengetahuinya?* Ketika siswa menggunakan gagasan dalam diskusi kelas dan berpartisipasi, mereka mencatat informasi yang telah mereka ketahui

tentang topik yang sedang dibicarakan. Setelah sumbang saran, guru bertanya kepada siswa tentang jenis informasi yang sedang disajikan. Guru memberikan beberapa contoh kategori informasi yang dikumpulkan saat sumbang saran. Kemudian guru meminta siswa memikirkan kemungkinan kategori yang lain yang kemudian dicatat siswa.

Tahap kedua, *What I want to Learn (W)*, guru menuntun siswa menyusun tujuan khusus membaca. Dari minat, rasa ingin tahu, dan ketidakjelasan, yng ditimbulkan selama langkah pertama, guru memformulasikan kembali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa. Pertanyaan yang sudah diformulasikan dituliskan guru di papan tulis. Kemudian guru berusaha memancing pertanyaan-pertanyaan siswa dengan menunjuk ketidak konsistenan, pertentangan informasi dan khususnya menimbulkan gagasan-gagasan. Siswa didorong menulis pertanyaan mereka sendiri atau memilih satu pertanyaaan yang tersedia di papan tulis. Pertanyaan-pertanyaan ini kemudian disajikan sebagai tujuan membaca.

Langkah ketiga, *What I have Learned (L)* terjadi setelah membaca. Kegiatan ini merupakan kegiatan tindak lanjut untuk menentukan, memperluas, dan menemukan seperangkat tujuan membaca. Sesudah itu, siswa mencatat informasi yang telah mereka pelajari, mengidentifikasi siswa pertanyaan yang belum terjawab. Dalam kegitan ini guru mebantu siswa mengembangkan perencanaan untuk menginvestigasi pertanyaan-pertanyaan yang tersisa. Dengan cara ini, guru memberikan penekanan pada

tujuan membaca untuk memenuhi rasa ingin tahu pribadi siswa, tidak hanya sekadar yang disajikan dalam teks.

8. Pembelajaran Membaca Intensif Dengan Strategi KWL

Pembelajaran membaca intensif merupakan pembelajaran yang sangat penting. Jika diselenggarakan dengan baik, pembelajaran ini akan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan belajar siswa pada masa mendatang. Melalui pembelajaran membaca intensif yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik, siswa akan lebih memahami isi bacaan.

Tujuan utama membaca intensif adalah untuk memperoleh informasi melalui membaca teks bacaan dengan sungguh-sungguh. Melalui pembelajaran membaca guru membuka mata siswa pada dunia baru yaitu dunia buku dan dunia pengetahuan. Selain itu melalui pembelajaran guru juga memberikan kepada siswa kemungkinan untuk menjelajahi dunia pengetahuan yang sangat luas. Peranan ini akan bertambah besar karena di masa depan sebahagian besar informasi disampaikan melalui tulisan. Peranan yang lebih penting adalah menyiapkan siswa sebagai calon warga negara masa depan menjadi pembaca yang mandiri, yang dapat menggunakan keterampilan membacanya untuk mengembangkan dirinya.

Guru harus dapat membantu siswa memahami, menafsirkan, menilai serta menikmati tulisan. Untuk itu guru harus dapat menumbuhkan minat, perhatian, serta sikap yang positif terhadap bacaan dan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya. Guru memilih bahan bacaan sesuai dengan tujuan serta taraf perkembangan siswa dalam hal kompetensi-kompetensi, minat

dan kesulitan membaca. Melalui bacaan yang dipilihnya ia juga dapat menumbuhkan motivasi untuk membaca. Kemudian sesudah kegiatan membaca berlangsung, guru mungkin membantu siswa memahami bacaan dengan jalan memberikan pertanyaan serta memberikan penjelasan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca intensif hal-hal yang dinilai ialah :

- a. Kemampuan siswa menangkap isi wacana, baik yang tersurat maupun yang tersirat.
- b. Kemampuan menceritakan kembali isi wacana dengan bahasanya sendiri/ kata-kata sendiri.
- c. Kemampuan menemukan pikiran pokok setiap paragraf.
- d. Kemampuan menemukan ide atau pengertian pokok wacana.
- e. Kemampuan menjawab pertanyaan dengan lengkap.
- f. Kemampuan mengatasi kebiasaan tidak efisien atau cacat dalam membaca.

Menurut Farida (2007:41) langkah-langkah dalam penggunaan strategi KWL adalah: a) Mengungkapkan apa yang diketahui siswa (K), merupakan kegiatan sumbang saran pengetahuan dan pengalaman sebelumnya tentang topik, b) *What I want to learn* (W), guru menuntun siswa menyusun tujuan khusus membaca, c) *What I have learned* (L) terjadi setelah membaca.

Dengan penggunaan strategi KWL ini dalam membaca intensif, penulis mengharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan.

B. Kerangka Teori

Kegiatan membaca intensif dengan menggunakan strategi KWL terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: tahap prabaca, tahap saat baca, dan tahap pascabaca. Proses pembelajaran dalam upaya peningkatan kemampuan membaca intensif dengan tahap-tahapannya (prabaca, baca, dan pascabaca), dapat diselenggarakan dengan mengkolaborasikan strategi KWL dalam membaca teks bacaan, gambaran kegiatannya adalah sebagai berikut :

1. Tahap Prabaca

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap prabaca adalah: a) membagi siswa dalam beberapa kelompok, b) guru memperlihatkan gambar, c) mengisi kolom K dan W pada LKS, d) mengenalkan topik atau bahan bacaan (teks-teks khusus), dan e) guru membagi teks bacaan

2. Tahap Saat Baca

Pada tahap saat baca kegiatan yang dilakukan adalah: a) setiap kelompok mencatatkan informasi yang ingin diketahui dari topik bacaan pada kolom W, b) guru menjelaskan prosedur memahami isi bacaan, c) siswa membaca bagian pertama paragraf dan mencari kalimat utamanya dalam kelompok, d) siswa melanjutkan membaca paragraf berikutnya dan mencari kalimat utamanya, e) siswa menghubungkan interpretasi dengan isi bacaan yang telah dibaca.

3. Tahap Pascabaca

Pada tahap pasca baca kegiatan yang dilakukan adalah, a) setiap kelompok mencatatkan informasi yang telah diketahuinya dari bacaan pada kolom L, b) siswa membuat ringkasan, c) siswa menjawab pertanyaan

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penerapan strategi KWL dalam pembelajaran membaca intensif di kelas IV SD N 21 Bandar Buat Kecamatan Kota Padang. Dapat ditarik simpulan dan saran:

A. Simpulan

Pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan strategi KWL yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan ini dapat memberikan peran aktif siswa sebelum, saat dan sesudah membaca. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu: tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca. Tahap prabaca meliputi: membangkitkan skemata siswa dengan cara meminta siswa mencatat pada kolom K informasi yang telah diketahui tentang topik bacaan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa memahami bacaan meningkat, begitu juga kemampuan siswa dalam memberikan informasi. Peningkatan memahami bacaan meliputi kemampuan membuat prediksi. Keberhasilan tindakan berada pada kualifikasi baik (B).

Tahap saatbaca meliputi kegiatan Meminta siswa memberikan informasi yang ingin diketahuinya dari bacaan berupa pertanyaan yang dituliskan pada kolom W, Keberhasilan tindakan pada tahap ini berada pada kualifikasi baik (B). Tahap pascabaca memantapkan pemahaman tentang materi bacaan yang telah diberikan. Kegiatan pada tahap pascabaca ini meliputi: Meminta siswa mencatat informasi yang telah diperolehnya dari membaca pada kolom L, Dengan menggunakan strategi pembelajaran ini,

kemampuan siswa meningkat. Peningkatan kemampuan tersebut meliputi kemampuan siswa memberikan informasi pada tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca, menjawab pertanyaan tentang topik dan menyimpulkan isi bacaan. hasil pembelajaran dengan tindakan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa memahami isi bacaan meningkat.

Peningkatan terlihat dari hasil tes yang dicapai siswa pada setiap pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan strategi KWL. Dari hasil penilaian pembelajaran pada siklus I secara umum pelaksanaan pembelajaran membaca pada siklus I belum tuntas dan belum memperlihatkan hasil yang memuaskan. Ini terjadi baik pada semua kelompok. Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I hasil belajar membaca intensif yang menggunakan strategi KWL secara keseluruhan baru mencapai 58%. Berdasarkan persentase ketercapaian secara keseluruhan ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum tuntas dan perlu dilanjutkan dilanjutkan pada siklus II.

Hasil skor rata-rata yang diperoleh siswa dari belajar membaca intensif dengan menggunakan strategi KWL ternyata lebih tinggi dibandingkan dengan tidak menggunakan strategi KWL di kelas IV SD N 21 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian, disarankan bahwa penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran di SD tidak hanya pada bidang studi Bahasa Indonesia, tetapi

dapat juga dipakai dalam bidang studi lainnya yang menekankan proses membaca intensif. Untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif, disarankan agar guru menguasai strategi pembelajaran dengan meminta siswa memberikan informasi pada tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi KWL, disarankan guru untuk menyusun rencana pembelajaran dengan materi bacaan yang sesuai dengan kemampuan dan pengalaman siswa, serta menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan strategi KWL. Pada tahap prabaca disarankan guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman siswa dan berkaitan dengan bacaan yang akan dipahami siswa. Dan guru juga memberikan langkah-langkah memahami isi bacaan dengan menggunakan strategi KWL.

Pada tahap saatbaca guru disarankan melaksanakan teknik diskusi. Agar daya kritis siswa meningkat dengan menanggapi pendapat orang lain. Dan juga dapat mengembangkan sikap percaya diri dan berani mengemukakan pendapat. Pada tahap pascabaca disarankan guru pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang isi teks yang dibacanya. Pertanyaan dapat diberikan pada saat siswa menyimpulkan isi bacaan. Setelah itu guru disarankan memberikan pemantapan materi sebelum menutup pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta:Depdiknas
- Djago Tarigan.1991. *Pendidikan Bahasa Indonesia I*. Depdibud: Jakarta
- Dadan Djuanda. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.
- Djago Tarigan. 1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.
- Farida Rahim.2007. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara: Padang
- Firmanawaty Sutan.2004. *3 Langkah Praktis Menjadikan Anak Maniak Membaca*. Puspa Swara:Bogor
- Farida Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca Cepat dan Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- HG. Tarigan.1994. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung
- Imam Syafi'ie.1999. *Pengajaran Membaca Di Kelas-Kelas Awal Sekolah Dasar*. Depdiknas: Malang
- Miles, M.B. dan A.M. Huberman.1992. *Analisis Data Kualitatif*.Cet.13. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mulyasa.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Rosda: Bandung
- Moedjiono, Dimyanti.1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud: Jakarta
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.